

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut membentang dari sepanjang nusantara baik itu yang terkandung di dalam lautan yang mengelilingi hampir sebagian besar wilayah Indonesia, dan juga di wilayah daratannya. Dengan potensi kekayaan alam yang dimiliki tersebut, sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa seluruh kekayaan alam yang melimpah tersebut dikelola dan diperuntukkan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia seluruhnya dengan dasar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.

Tetapi, di Negara Indonesia sumber daya daratan yang mulai berlebihan dan semakin terbatasnya jumlah potensi daratan, mengakibatkan pemerintah mulai melirik potensi pengembangan sumber daya lainnya. Pengembangan sumberdaya yang dikembangkan yakni pengembangan perairan dimana Indonesia kaya akan potensi perairan dan hasil-hasilnya. Hal ini juga merubah paradigma pola pikir pengembangan produksi daratan menjadi maritim dengan menghasilkan produk perikanan terbesar.

Berdasarkan hal di atas, untuk kabupaten Sidoarjo memiliki potensi sumber daya perairan yang sangat besar. Dikarenakan Data di lapangan menunjukkan bahwa selain pertanian lahan sawah atau tanaman pangan, penduduk di Kabupaten Sidoarjo juga bergerak dibidang perikanan yaitu dengan

komoditas unggulan bandeng, udang dan kupang. Luas tambak mencapai 15.541,54 ha atau 21,9% dari luas total wilayah Kabupaten Sidoarjo (<http://dprd-sidoarjo.kab.go.id/peduli-dan-perhatian-terhadap-hasil-perikanan-tambak-sidoarjo.html>).

Kontribusi perikanan terhadap pendapatan daerah yang dituangkan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2009 adalah 50,2% kontribusi pertanian berasal dari kegiatan perikanan yaitu 813.657,91 (dalam jutaan rupiah) dari total 1.622.267,13 (dalam jutaan rupiah), sedangkan perikanan memberikan kontribusi sebesar 1,7% terhadap keseluruhan pendapatan kabupaten dan jumlah petani tambak 3.300. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hal di atas, kontribusi perikanan di Kabupaten Sidoarjo sangatlah besar untuk menjadi daerah perikanan. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan dalam aspek produksi dan pemasaran ikan di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor per.51/Men/2011 Pasal 2, menyebutkan bahwa:

1. Petunjuk teknis penggunaan DAK (Dana Alokasi Khusus) bidang kelautan dan perikanan dimaksudkan sebagai pedoman bagi Kementerian, instansi/dinas terkait, pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai melalui DAK (Dana Alokasi Khusus) bidang kelautan dan perikanan.

2. Petunjuk teknis penggunaan DAK bidang kelautan dan perikanan ditetapkan dengan tujuan:
 - a. Menjamin tertib perencanaan, penggunaan, dan administrasi DAK bidang kelautan dan perikanan;
 - b. Menjamin terlaksananya koordinasi antara Kementerian, instansi/dinas terkait, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam teknis penggunaan DAK bidang kelautan dan perikanan;
 - c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan DAK bidang kelautan dan perikanan, serta mensinergikan kegiatan yang dibiayai DAK dengan kegiatan prioritas Kementerian;
 - d. Meningkatkan penggunaan prasarana dan sarana bidang kelautan dan perikanan dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat; dan
 - e. Meningkatkan koordinasi antara Kementerian, instansi/dinas terkait, pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota dalam melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan DAK bidang kelautan dan perikanan.

Untuk menjalankan pemasaran ikan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus meningkatkan prasarana dan sarana untuk pemasaran ikan. Oleh karena itu dalam peraturan menteri kelautan dan perikanan Republik Indonesia nomor per.51/Men/2011 Pasal 4, menyebutkan bahwa:

Rencana kegiatan DAK bidang kelautan dan perikanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diprioritaskan untuk meningkatkan sarana dan

prasarana produksi, pengolahan, mutu, pemasaran, pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan, penyuluhan, statistik kelautan dan perikanan serta penyediaan sarana prasarana pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang terkait dengan peningkatan produksi perikanan terutama pada daerah yang memiliki potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan.

Dari peraturan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar atas sarana dan prasarana produksi, pengolahan, mutu, pemasaran, pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, penyuluhan, statistik kelautan dan perikanan serta penyediaan sarana prasarana pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang terkait dengan peningkatan produksi perikanan terutama pada daerah yang memiliki potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan.

Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan fasilitas yang sangat mendukung berupa DPI (Depo Pemasaran Ikan). Depo Pemasaran Ikan Sidoarjo terdiri atas lahan 3,8 Hektar mempunyai fasilitas berupa area parkir yang luasnya $500m^2$. Borg ikan sebanyak 14 dan mempunyai area pasar ikan segar. Sehingga Depo Pemasaran Ikan (DPI) bertujuan untuk mempertahankan mutu ikan, meningkatkan minat beli ikan dari masyarakat, meningkatkan pendapatan petani / nelayan, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah, membantu pemerintah meningkatkan nilai tambah produk – produk perikanan dan memanfaatkan sumber daya perikanan.

Dalam kehadiran Depo Pemasaran Ikan (DPI) diharapkan untuk mampu mengatasi masalah naik turunnya harga ikan karena jual beli di Depo Pemasaran Ikan (DPI) melalui proses lelang, perputaran produksi ikan yang melalui DPI bisa mencapai 10 sampai 15 ton/hari. Depo Pemasaran Ikan di Sidoarjo mempunyai

fasilitas yang sudah cukup untuk menjangkau 10 sampai 15 ton/hari, dan mempunyai area parkir yang luas. Sehingga masyarakat yang datang ke Depo Pemasaran Ikan tidak akan mengalami masalah yang dahulu ada di Pasar Ikan yang tempatnya sempit dan kurang memadai.

Optimalisasi dalam konteks Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo adalah dari kata kata optimal yang berarti terbaik (*Wikipedia*). Jadi, arti kata dari optimalisasi adalah suatu proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.

<http://grahacendikia.files.wordpress.com/2009/04/pengoptimalan-waktu-dan-biaya.pdf>.

Dari penjabaran di atas optimalisasi dalam konteks, optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna usaha perikanan. Pemerintah setempat harus bisa mengoptimalkan Depo Pemasaran Ikan di Kabupaten Sidoarjo agar usaha perikanan tidak jalan ditempat dan selalu berkembang. Agar dapat membuat pendapatan daerah tinggi dan pendapatan penduduk juga tinggi.

Sebelum dibangunnya Depo Pemasaran Ikan (DPI), Pemerintah masih menggunakan tempat pemasaran ikan yang bertempat di pasar ikan Kali Karanggayam, akan tetapi di pasar ikan Kali Karanggayam ramai akan pengunjung yang hendak membeli ikan dan stok ikan selalu datang pada setiap saat. Meskipun di pagi hari, siang dan sore hari stok ikan di pasar ikan Karanggayam selalu ada. Tetapi pada saat pasar ikan Karanggayam di tutup dan di pindah ke Depo Pemasaran Ikan pengunjung hanya datang pada pagi hari karena

stok ikan hanya datang pada pagi hari apabila mulai siang maka tidak ada ikan yang ada di Depo Pemasaran Ikan (DPI). Melihat fenomena itu penulis ingin mengetahui seberapa optimal Depo Pemasaran Ikan (DPI).

Padahal sarana dan prasarana di Depo Pemasaran Ikan di Sidoarjo sudah mencukupi contohnya lahan parkir sudah luas, mempunyai Borg ikan sebanyak 14, mempunyai area pasar ikan segar, akses ke tambak menggunakan perjalanan darat lebih dekat dan akses kelaut menggunakan perjalanan laut juga lebih dekat. Oleh karena itu, peneliti juga melihat seberapa optimal Depo Pemasaran Ikan Di Sidoarjo melalui kepemimpinan dan organasasi di Depo Pemasaran ikan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Optimalisasi Depo Pemasaran Ikan Guna Menjalankan Usaha Perikanan”.

B. Perumusan Masalah

Titik tolak dari jenis penelitian apapun tidak lain bersumber dari masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan. Menurut Lexy J. Moleong (2000:77), tujuan perumusan masalah adalah :

Sekedar sebagai arahan, pembimbing atau acuan pada usaha untuk menentukan masalah yang sebenarnya. Masalah yang sesungguhnya baru akan dapat dirumuskan atau muncul jika penelitian sudah dimulai bahkan pada saat pengumpulan data. Perumusan masalah yang dilakukan itu merupakan aplikasi dari asumsi bahwa suatu penelitian tidak mungkin dimulai dari sesuatu yang kosong.

Sebelum penulis mengemukakan perumusan masalah, terlebih dahulu diketahui mengenai pengertian masalah. Pengertian masalah menurut Winarno Surachman (1989:57) adalah: “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia

untuk memecahkannya, masalah itu harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang meski dilalui dengan jalan mengatasi apabila manusia akan jalan terus”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian dari masalah adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu untuk diketahui secara mendalam dan diusahakan pemecahannya dengan jalan meneliti dulu permasalahannya dan mencari penyebabnya. Begitu pula dalam optimalisasi Depo Pemasaran Ikan di Sidoarjo, masalah yang sering dijumpai adalah Dari kondisi yang ada maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah kepemimpinan dan optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan usaha perikanan?
2. Faktor-faktor apa sajakah sebagai pendukung dan penghambat bagi Depo Pemasaran Ikan dalam rangka menjalankan usaha perikanan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan dan optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan usaha perikanan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan perikanan.

D. Kontribusi Penelitian

1 Secara praktis

- a. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Sidoarjo untuk meningkatkan profesionalisme Kepemimpinan Depo Pemasaran Ikan.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Sidoarjo tentang optimalnya Depo Pemasaran Ikan di Kabupaten Sidoarjo

2 Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa menambah khasanah bagi pengembangan Ilmu Administrasi, khususnya tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang permasalahan optimalisasi suatu kepemimpinan dan manajemen organisasi tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan usaha perikanan”, penulis membagi kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan analisa-analisa dan interpretasi teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi sebagai dasar dan landasan pijakan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yang meliputi teori optimalisasi, teori kepemimpinan, dan teori organisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi tentang penyajian data dari hasil penelitian dan analisa serta pembahasan tentang Kepemimpinan dan Optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan usaha perikanan di Sidoarjo

dan Faktor Penghambat Optimalisasi Depo Pemasaran Ikan guna menjalankan usaha perikanan di Sidoarjo.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, disertai dengan saran dari kesimpulan tersebut.

